

## **TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT BERBASIS WEBSITE PADA LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT DI INDONESIA**

***Nina Karina Karim***

*Jurusan Akuntansi FEB Universitas Mataram  
ninakarim@unram.ac.id*

***Elin Erlina Sasanti***

*Jurusan Akuntansi FEB Universitas Mataram  
elleen7@yahoo.com*

***Indria Puspitasari Lenap***

*Jurusan Akuntansi FEB Universitas Mataram  
indrialenap@unram.ac.id*

***Nungki Kartika Sari***

*Jurusan Akuntansi FEB Universitas Mataram  
nungki.kartikasari@yahoo.co.id*

Diterima : 13 Desember 2019
Direview : 21 Desember 2019
Diterbitkan: 31 Desember 2019

### **Abstract**

This study aims to analyze the transparency and accountability of zakat fund management based on website of zakat institutions in Indonesia. The type of research employed was a descriptive research with content analysis method. By adopting a non probability sample with purposive sample technique. Population in this research are all national zakat institutions which listed on Directorate General of Tax in the year of 2019. Based on the criteria, we obtained 10 sample of zakat institutions. The research showed that none of these zakat institutions which have full disclosure of financial statement based on Accounting Standard no. 109 and amil governance by website and there was only Baznas had the highest level of disclosure. Whilst, by 9 of privat zakat institutions, there were 5 institutions have more than 60% disclosure and the rest (3 institutions) were under 50%. This finding indicates that publication level of financial and non financial information in zakat institutions by using the internet is low. The lack of website disclosure can caused by regulation factor which is not requires the zakat institutions to disclose their financial statement and amil governance performance by using internet.

**Keywords:** *Transparency, Accountability, Website based Disclosure*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat berbasis website pada lembaga pengelola zakat di Indonesia. Pendekatan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Lembaga Amil Zakat skala nasional di Indonesia yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Pajak tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sample* yaitu *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 10 lembaga zakat yang mempublikasikan laporan keuangan dan data yang dibutuhkan melalui website. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa belum ada satupun dari lembaga zakat yang mengungkapkan secara penuh laporan keuangan sesuai PSAK 109 dan tata kelola amil melalui website dan hanya satu yang memenuhi kriteria pengungkapan sangat tinggi yaitu Baznas. Sementara, dari 9 lembaga zakat swasta terdapat 5 lembaga zakat yang memiliki tingkat pengungkapan website di atas 60%, sisanya 3 lembaga zakat yang memiliki tingkat pengungkapan website 50% ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat publikasi informasi keuangan dan nonkeuangan lembaga zakat melalui internet masih rendah. Rendahnya pengungkapan melalui website bisa disebabkan faktor regulasi yang tidak mewajibkan lembaga zakat untuk mengungkapkan kinerjanya baik laporan keuangan maupun tata kelola menggunakan internet.

**Kata kunci:** Transparansi, Akuntabilitas, Pengungkapan berbasis Website

### **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan terbesar yang alami oleh lembaga zakat atau organisasi pengelola zakat (OPZ) yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) (Mubtadi dkk, 2017). Hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran lembaga zakat dalam membangun reputasi transparan dan akuntabilitas publik. Kredibilitas suatu lembaga amil zakat sangat tergantung pada kemampuannya mengelola zakat secara profesional dan transparan (Atabik, 2015).

Pengungkapan dan transparansi mewajibkan organisasi pengelola zakat untuk mempublikasikan pengungkapan informasi secara berkala,

termasuk informasi terkait tata kelola amal. Selain itu, laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109 yang memuat komponen laporan keuangan yang lengkap dari amal antara lain; neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, serta audit eksternal organisasi pengelola zakat yang disusun sesuai dengan praktik akuntansi yang diterima secara luas secara nasional, publikasi tahunan dan fungsi audit eksternal yang terpercaya merupakan syarat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahun kepada publik mengandung opini independensi auditor eksternal (Bank Indonesia, 2016).

Namun, tentu diperlukan suatu cara praktis agar praktik publikasi dapat dengan mudah diakses oleh khalayak, khususnya pihak yang berkepentingan terhadap laporan pertanggungjawaban lembaga zakat. Good *et al* (2018) mengemukakan gagasan bahwa lembaga nonprofit seyogyanya memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk memfasilitasi penyebaran informasi kepada seluruh stakeholder. Dalam konteks lembaga zakat atau OPZ stakeholder utama yang paling berhak memperoleh informasi baik keuangan maupun non keuangan yaitu muzaki, karena merekalah kontributor utama dari dana yang dikelola oleh lembaga zakat.

Dalam praktiknya, dunia digital telah digunakan di Indonesia dalam proses penghimpunan dan penyaluran zakat, pengelolaan zakat serta sebagai sarana edukasi zakat (Outlook Zakat Indonesia, 2019). Tidak hanya itu, dengan berkembangnya teknologi informasi, berkembang pula pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting atau IFR*). Tremblay-Boire & Prakash (2014) menyebutkan bahwa sebagian besar organisasi nonprofit di Amerika memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam mempublikasikan laporan keuangan mereka melalui media sosial.

Informasi yang disampaikan OPZ tidak hanya informasi keuangan tapi juga informasi non keuangan. Informasi yang dipublikasikan dalam website akan lebih mudah diakses masyarakat untuk menghilangkan kecurigaan atau su'udzhon dari masyarakat atas penggunaan dana yang dikelola OPZ. Selain keluasan akses, mempublikasikan berbagai laporan dalam website juga lebih murah dibanding mencetak dan menyebarkan laporan atau informasi yang dibutuhkan pemakai (Rini, 2016).

Pelaporan entitas melalui internet menunjukkan adanya keinginan entitas untuk melakukan pengungkapan (Rini, 2016). Namun yang menjadi pertanyaan adalah seberapa tinggi pengungkapan yang dipublikasikan di website masing-masing lembaga zakat dalam tujuannya untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi bagi publik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat berbasis website pada lembaga pengelola zakat di Indonesia.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Tremblay-Boire & Prakash (2014) menemukan bahwa sebagian besar organisasi nonprofit di Amerika memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam mempublikasikan laporan keuangan mereka melalui media sosial seperti organisasi pendidikan. Sebaliknya, hal berbeda ditunjukkan oleh organisasi keagamaan dan organisasi kesehatan yang menunjukkan tingkat publikasi yang rendah melalui website.

Rini (2016) melihat penerapan akuntabilitas pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia. Penerapan akuntabilitas dilihat dari pelaporan keuangan dan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan dari 19 OPZ yang ada di Indonesia, hanya satu badan yang menerapkan pelaporan keuangan melalui internet. Akuntabilitas Islam dari OPZ dapat dikatakan masih rendah. Penelitian ini memberikan rekomendasi

kepada pemerintah untuk memperkuat peraturan pelaporan keuangan oleh OPZ.

Susilowati dan Setyorini (2018) menganalisis efektivitas dan efisiensi tata kelola pendistribusian dana zakat. Penelitian ini menemukan adanya informasi yang nyata bahwa efisiensi dan efektivitas penyaluran zakat dapat mewujudkan *good zakat governance*.

Good *et al.* (2018) menemukan bahwa sebanyak 40% dari 100 NGO teratas menurut versi The Global Journal's 2013 Ranking yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya melalui website. Sementara, sisanya 60% memuat pengungkapan laporan keuangan auditannya pada websitenya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis/Rancangan Penelitian**

Pendekatan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Lembaga Amil Zakat skala nasional di Indonesia yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Pajak tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sample* yaitu *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu lembaga zakat harus mempublikasikan laporan keuangan dan data muzaki serta mustahik melalui website resmi, diperoleh sampel sebanyak 10 lembaga zakat yang mempublikasikan laporan keuangan dan data yang dibutuhkan melalui website.

**Tabel 1. Daftar Sampel  
Lembaga Zakat**

No	
1	BAZNAS
2	LAZ Rumah Zakat Indonesia
3	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia
4	LAZ Yayasan Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah
5	LAZ Yatim Mandiri
6	LAZ Al-Azhar
7	LAZ Baitul Maal Muamalat
8	LAZ Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman Indonesia
9	LAZ Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa
10	LAZ Yayasan Daarul Qur'an Nusantara

(sumber : [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id))

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari keuangan yaitu laporan keuangan dan data non keuangan yaitu jumlah muzaki dan mustahik melalui website dari masing-masing lembaga zakat.

### **Model Penelitian**

Model penelitian ini menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi dilakukan dengan melakukan *checklist* terhadap komponen/isi laporan keuangan, data muzaki dan data mustahik dari masing-masing lembaga zakat. Adapun kriteria pengungkapan dijabarkan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Kriteria Pengungkapan Website**  
**Persentase Pengungkapan      Tingkat Pengungkapan**

>80%	Sangat Tinggi
70%-80%	Tinggi
60%-70%	Menengah
50%-60%	Rendah
<50%	Sangat Rendah

(Sumber: Haron, 2006 dalam Rini, 2016)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 3. Tingkat Pengungkapan Laporan Posisi Keuangan**

Item Penilaian	Baznas	LAZ Rumah Zakat	LAZ Inisiatif Zakat	LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah	LAZ Yatim Mandiri	LAZ Al-Azhar	LAZ Baitul Maal Muamalat	LAZ Rumah Yatim Ar Rohman	LAZ Griya Yatim dan Dhuafa	LAZ Daarul Qur'an
Aset	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Kewajiban	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
<b>Saldo dana</b>										
Dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dana amil	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Dana nonhalal	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
Dana kebajikan	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
<b>Bobot</b>	<b>0,71</b>	<b>0,86</b>	<b>0,86</b>	<b>0,29</b>	<b>1,00</b>	<b>0,86</b>	<b>0,86</b>	<b>0,86</b>	<b>0,86</b>	<b>0,71</b>

Berdasarkan data pada tabel 3, diperoleh hasil untuk tingkat pengungkapan laporan posisi keuangan melalui website dengan bobot tertinggi dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri sebesar 100%. Sementara posisi kedua yaitu sebesar 86% dilakukan oleh beberapa lembaga zakat antara lain LAZ Rumah Zakat, LAZ Inisiatif Zakat, LAZ Al-Azhar, LAZ Baitul Maal Muammalat, LAZ Rumah Yatim Ar Rohman dan LAZ Griya Yatim dan Dhuafa. Adapun BAZNAS dan LAZ Daarul Qur'an secara bersama-sama berada pada posisi ketiga dengan tingkat pengungkapan sebesar 71% dan terendah yaitu LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah dengan bobot sebesar 29%.

**Tabel 4. Tingkat Pengungkapan Laporan Perubahan Dana**

Item Penilaian	Baznas	LAZ Rumah Zakat	LAZ Inisiatif Zakat	LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah	LAZ Yatim Mandiri	LAZ Al-Azhar	LAZ Baitul Maal Muammalat	LAZ Rumah Yatim Ar Rohman	LAZ Griya Yatim dan Dhuafa	LAZ Daarul Qur'an
<b>Dana zakat</b>										
Penerimaan dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Penyaluran dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Saldo awal dana zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
Saldo akhir dana zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
<b>Dana infak/sedekah</b>										
Penerimaan dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Penyaluran dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Saldo awal dana infak/sedekah	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1



Saldo akhir dana infak/sedekah	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
<b>Dana amil</b>										
Penerimaan dana amil	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Penggunaan dana amil	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Saldo awal dana amil	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
Saldo akhir dana amil	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
<b>Dana nonhalal</b>										
Penerimaan dana nonhalal	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
Penyaluran dana nonhalal	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
Saldo awal dana nonhalal	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
Saldo akhir dana nonhalal	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
<b>Dana kebajikan</b>										
Penerimaan dana kebajikan	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Penyaluran dana kebajikan	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Saldo awal dana kebajikan	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
Saldo akhir dana kebajikan	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
<b>Bobot</b>	<b>0,60</b>	<b>0,80</b>	<b>0,80</b>	<b>0,30</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>0,50</b>	<b>0,80</b>	<b>0,80</b>	<b>0,60</b>

Berdasarkan data pada tabel 4, diperoleh hasil untuk tingkat pengungkapan laporan perubahan dana melalui website dengan bobot tertinggi dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri dan LAZ Al-Azhar sebesar 100%. Selanjutnya, tingkat pengungkapan sebesar 80% dilakukan oleh LAZ Rumah Zakat, LAZ Inisiatif Zakat, LAZ Rumah Yatim Ar Rohman dan LAZ Griya Yatim dan Dhuafa. Sementara, Baznas dan LAZ Daarul Qur'an memiliki tingkat pengungkapan sebesar 60%. Adapun tingkat pengungkapan terendah secara berturut-turut dilakukan oleh LAZ Baitul Maal Muamalat (50%) dan LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah (30%)

**Tabel 5. Laporan Perubahan Aset Kelolaan**

Item Penilaian	Baznas	LAZ Rumah Zakat	LAZ Inisiatif Zakat	LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah	LAZ Yatim Mandiri	LAZ Al-Azhar	LAZ Baitul Maal Muamalat	LAZ Rumah Yatim Ar Rohman	LAZ Griya Yatim dan Dhuafa	LAZ Daarul Qur'an
Aset kelolaan yang termasuk aset lancar	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
<b>Bobot</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>0,50</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,50</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>

Berdasarkan data pada tabel 5, diperoleh hasil untuk tingkat pengungkapan laporan perubahan aset kelolaan melalui website dengan bobot tertinggi yaitu sebesar 100% secara bersama-sama dilakukan oleh Baznas, LAZ Rumah Zakat, LAZ Baitul Maal Muamalat, LAZ Rumah Yatim Ar Rohman serta LAZ Griya Yatim dan Dhuafa. Sisanya yaitu LAZ Inisiatif Zakat dan LAZ Al-Azhar sebesar 50%. Selebihnya, LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah, LAZ Yatim Mandiri dan LAZ Daarul Qur'an memiliki tingkat pengungkapan 0%.

**Tabel 6. Tingkat Pengungkapan Laporan Arus Kas**

Item Penilaian	Baznas	LAZ Rumah Zakat	LAZ Inisiatif Zakat	LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah	LAZ Yatim Mandiri	LAZ Al-Azhar	LAZ Baitul Maal Muamalat	LAZ Rumah Yatim Ar Rohman	LAZ Griya Yatim dan Dhuafa	LAZ Daarul Qur'an
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
Kas dan setara kas awal tahun	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
Kas dan setara kas akhir tahun	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
<b>Bobot</b>	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>

Berdasarkan data pada tabel 6, diperoleh hasil untuk tingkat pengungkapan laporan arus kas melalui website dengan bobot tertinggi sebesar 100% sebanyak 4 lembaga zakat yaitu Baznas, LAZ Inisiatif Zakat, LAZ Rumah Yatim Ar Rohman serta LAZ Griya Yatim dan Dhuafa. Sementara, 6 lembaga zakat lainnya memiliki tingkat pengungkapan sebesar 0% antara lain LAZ Rumah Zakat, LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah, LAZ Yatim Mandiri, LAZ Al-Azhar, LAZ Baitul Maal Muamalat dan LAZ Daarul Qur'an.

**Tabel 7. Tingkat Pengungkapan Tata Kelola Amil**

Item Penilaian	Baznas	LAZ Rumah Zakat	LAZ Inisiatif Zakat	LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah	LAZ Yatim Mandiri	LAZ Al-Azhar	LAZ Baitul Maal Muamalat	LAZ Rumah Yatim Ar Rohman	LAZ Griya Yatim dan Dhuafa	LAZ Daarul Qur'an
Laporan audit eksternal	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0

Jumlah Muzaki	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah Mustahik	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
<b>Bobot</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>0,33</b>	<b>0,67</b>	<b>0,00</b>	<b>0,67</b>	<b>0,33</b>	<b>0,33</b>	<b>0,33</b>	<b>0,00</b>

Berdasarkan data pada tabel 7, diperoleh hasil untuk tingkat pengungkapan tata kelola amil melalui website dengan bobot tertinggi sebesar 100% oleh lembaga zakat Baznas dan LAZ Rumah Zakat. Sebesar 67% oleh LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah dan LAZ Al-Azhar. Kemudian, LAZ Inisiatif Zakat, LAZ Baitul Maal Muamalat, LAZ Rumah Yatim Ar Rohman serta LAZ Griya Yatim dan Dhuafa masing-masing sebesar 33%. Sisanya, LAZ Yatim Mandiri dan LAZ Daarul Qur'an memiliki tingkat pengungkapan sebesar 0%.

## Pembahasan

Berdasarkan penilaian terhadap komponen laporan keuangan dan tata kelola amil untuk masing-masing lembaga pengelola zakat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 8. Penilaian Laporan Keuangan dan Tata Kelola Amil**

Item Penilaian	Baznas	LAZ Rumah Zakat	LAZ Inisiatif Zakat	LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah	LAZ Yatim Mandiri	LAZ Al-Azhar	LAZ Baitul Maal Muamalat	LAZ Rumah Yatim Ar Rohman	LAZ Griya Yatim dan Dhuafa	LAZ Daarul Qur'an
Lap. Posisi Keuangan	0,71	0,86	0,86	0,29	1,00	0,86	0,86	0,86	0,86	0,71
Lap. Perubahan Dana	0,60	0,80	0,80	0,30	1,00	1,00	0,50	0,80	0,80	0,60
Lap. Aset Kelolaan	1,00	1,00	0,50	0,00	0,00	0,50	1,00	1,00	1,00	0,00
Lap. Arus Kas	1,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00
Tata Kelola Amil	1,00	1,00	0,33	0,67	0,00	0,67	0,33	0,33	0,33	0,00
Bobot	86,2%	73,2%	69,8%	25,2%	40%	60,6%	53,8%	79,8%	79,8%	26,2%

Sesuai kriteria tingkat pengungkapan berdasarkan persentase pengungkapan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

**Tabel 9. Kriteria Tingkat Pengungkapan Website**

<b>Lembaga Zakat</b>	<b>Persentase Pengungkapan</b>	<b>Tingkat Pengungkapan</b>
Baznas	86,2%	Sangat Tinggi
LAZ Rumah Zakat	73,2%	Tinggi
LAZ Inisiatif Zakat	69,8%	Menengah
LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah	25,2%	Sangat Rendah
LAZ Yatim Mandiri	40%	Sangat Rendah
LAZ Al-Azhar	60,6%	Menengah
LAZ Baitul Maal Muamalat	53,8%	Rendah
LAZ Rumah Yatim Ar Rohman	79,8%	Tinggi
LAZ Griya Yatim dan Dhuafa	79,8%	Tinggi
LAZ Daarul Qur'an	26,2%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil bahwa persentase pengungkapan website lembaga zakat dengan tingkat pengungkapan sangat tinggi dilakukan oleh Baznas (86,2%), diikuti oleh LAZ Rumah Yatim Ar Rohman (79,8%) dan LAZ Griya Yatim dan Dhuafa (79,8%) serta LAZ Rumah Zakat (73,2%) dengan tingkat pengungkapan tinggi. Selanjutnya, tingkat pengungkapan menengah dilakukan oleh LAZ Inisiatif Zakat (69,8%) dan LAZ Al-Azhar (60,6%). Tingkat pengungkapan rendah dilakukan oleh LAZ Baitul Maal Muamalat (53,8%). Sementara, LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah

(25,2%), LAZ Yatim Mandiri (40%) dan LAZ Daarul Qur'an (26,2%) dengan tingkat pengungkapan sangat rendah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa belum ada satupun dari lembaga zakat yang mengungkapkan secara penuh laporan keuangan sesuai PSAK 109 dan tata kelola amil melalui website dan hanya satu yang memenuhi kriteria pengungkapan sangat tinggi yaitu Baznas. Seperti yang diketahui bahwa Baznas sendiri merupakan lembaga pengelola zakat yang dimiliki oleh pemerintah. Sehingga, tuntutan akan pertanggungjawaban publik lebih tinggi karena kinerja pengelola akan lebih disorot, tidak hanya oleh masyarakat, namun juga pemerintah sebagai pemangku kepentingan.

Sementara, dari 9 lembaga zakat swasta terdapat 5 lembaga zakat yang memiliki tingkat pengungkapan website di atas 60%, sisanya 3 lembaga zakat yang memiliki tingkat pengungkapan website 50% ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat publikasi informasi keuangan dan nonkeuangan lembaga zakat melalui internet masih rendah. Padahal, publikasi laporan dalam website bisa dikatakan lebih murah dibanding mencetak dan menyebarkan laporan atau informasi yang dibutuhkan pemakai (Rini, 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tremblay-Boire & Prakash (2014) menemukan bahwa organisasi keagamaan menunjukkan tingkat publikasi yang rendah melalui website. Rini (2016) yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas Islam dari OPZ di Indonesia masih rendah. Sebaliknya, hasil berbeda justru ditemukan oleh Good *et al.* (2018) yang menemukan bahwa 60% memuat pengungkapan laporan keuangan auditan pada websitenya dan hanya 40% yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya melalui website.

Pengungkapan kinerja lembaga zakat melalui website juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai *good zakat governance*. Selain untuk menjamin bahwa tidak terjadi kecurangan dalam pengelolaan dana zakat

(Rini, 2016). Hal ini juga menunjukkan tata kelola pendistribusian dana zakat telah dilakukan secara efektivitas dan efisien (Susilowati dan Setyorini, 2018). Rendahnya pengungkapan melalui website dapat disebabkan faktor regulasi yang tidak mewajibkan lembaga zakat untuk mengungkapkan kinerjanya baik laporan keuangan maupun tata kelola menggunakan internet.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sangat tinggi dilakukan oleh Baznas, diikuti oleh LAZ Rumah Yatim Ar Rohman dan LAZ Griya Yatim dan Dhuafa serta LAZ Rumah Zakat dengan tingkat pengungkapan tinggi. Selanjutnya, tingkat pengungkapan menengah dilakukan oleh LAZ Inisiatif Zakat dan LAZ Al-Azhar. Tingkat pengungkapan rendah dilakukan oleh LAZ Baitul Maal Muamalat. Sementara, LAZ LMI Ukhuwah Islamiyah, LAZ Yatim Mandiri dan LAZ Daarul Qur'an dengan tingkat pengungkapan sangat rendah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa belum ada satupun dari lembaga zakat yang mengungkapkan secara penuh laporan keuangan sesuai PSAK 109 dan tata kelola amil melalui website dan hanya satu yang memenuhi kriteria pengungkapan sangat tinggi yaitu Baznas. Sementara, dari 9 lembaga zakat swasta terdapat 5 lembaga zakat yang memiliki tingkat pengungkapan website di atas 60%, sisanya 3 lembaga zakat yang memiliki tingkat pengungkapan website 50% ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat publikasi informasi keuangan dan nonkeuangan lembaga zakat melalui internet masih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, Ahmad. 2015. Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer. *ZISWAF, Vol. 2, No. 1, Juni 2015*.
- Badan Amil Zakat Nasional. *Outlook Zakat Indonesia 2019*. Penerbit : Pusat Kajian Strategis-BAZNAS. ISBN : 978-602-5708-25-1.
- Bank Indonesia. 2016. Pengelolaan Zakat yang Efektif : Konsep dan Praktik di Beberapa Negara. *Background paper for IWG - ZCP*.
- Dirjen Pajak. 2019. Peraturan Dirjen Pajak tentang Lembaga Zakat terdaftar Ditjen Pajak. *www.pajak.go.id*.
- Good, Kevin Joseph., L. M. D. Maragno; J. A. Borba. 2018. Online Financial Disclosure as an Accountability Mechanism: Evidence from the World's Top 100 NGO's. *Revista Universo Contábil, ISSN 1809-3337 Blumenau, v. 14, n. 1, p. 161-180, jan./mar., 2018. doi:10.4270/ruc.2018108 Disponível em www.furb.br/universocontabil*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. ED PSAK 109: Tentang Akuntansi Zakat. *http://iaiglobal.or.id*.
- Mubtadi, N.A. dan D. Susilowati., C.T. Setyorini. 2017. Penggunaan Zakat Disbursement Efficiency dalam Mencegah Penyelewengan Dana Zakat. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Rini. 2016. Penerapan Internet Financial Reporting untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Djuanda No. 95 a.Tangsel, Banten rini@uinjkt.ac.id. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Volume 7 Nomor 2 Halaman 156-323 Malang, Agustus 2016 ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879. http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7022*.
- Tremblay-Boire, Joannie & A. Prakash. 2014. Accountability.org: Online Disclosures by U.S. Nonprofits. *International Society for Third-Sector*